

INOVASI BUDAYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Hadaniah¹, Sri Wahyuni Juika², Nur Atia³, Septiana Anugrah. S⁴, Hasruddin Nur⁵

¹Pendidikan IPS/Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

²Pendidikan IPS/Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

³Pendidikan IPS/Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

⁴Pendidikan IPS/Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

⁵Pendidikan IPS/Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Alamat e-mail : ¹250002301022@student.unm.ac.id,

Alamat e-mail : ²250002301008@student.unm.ac.id ,

Alamat e-mail : ³250002301034@student.unm.ac.id ,

Alamat e-mail : ⁴250002301007@student.unm.ac.id

Alamat e-mail : ²hasruddin.nur@unm.ac.id

ABSTRACT

The development of digital technology has brought significant changes to education, particularly in learning culture, the role of educators, and educational systems. This article aims to examine cultural innovation in education through a literature review approach. The study employs a descriptive qualitative literature review by analyzing journal articles, conference proceedings, and educational policy documents published over the last ten years. The findings indicate that cultural innovation in education involves three main aspects: the transformation of teachers' roles, curriculum adaptation to the digital era, and the use of technology to create inclusive, interactive, and collaborative learning environments. Although digital learning has great potential to improve effectiveness, accessibility, and the development of 21st-century skills, its implementation in Indonesia still faces challenges such as infrastructure disparities, low digital literacy, and conservative attitudes among some educators and educational institutions. Therefore, cultural innovation in education needs to be supported by sustainable policies, enhanced teacher professionalism, and equitable access to technology to improve the quality and competitiveness of national education in the era of globalization

Keywords: cultural innovation, digital education, digital learning, teacher roles, educational transformation.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam aspek budaya pembelajaran, peran pendidik, dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji inovasi budaya dalam

dunia pendidikan melalui pendekatan studi literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, yang menganalisis berbagai artikel jurnal, prosiding, dan dokumen kebijakan pendidikan dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi budaya pendidikan meliputi tiga aspek utama, yaitu transformasi peran guru, perubahan kurikulum yang adaptif terhadap era digital, serta pemanfaatan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan kolaboratif. Meskipun pembelajaran digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas, aksesibilitas, dan pengembangan keterampilan abad ke-21, implementasinya di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan infrastruktur, rendahnya literasi digital, dan sikap konservatif sebagian pendidik dan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, inovasi budaya pendidikan perlu didukung oleh kebijakan yang berkelanjutan, peningkatan profesionalisme guru, serta pemerataan akses teknologi guna meningkatkan kualitas dan daya saing pendidikan nasional di era globalisasi.

Kata Kunci: inovasi budaya, pendidikan digital, pembelajaran digital, peran guru, transformasi pendidikan.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi di era digital memang telah mentransformasi banyak industri, termasuk pendidikan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran telah menyebabkan perubahan signifikan dalam cara penyampaian dan pengalaman pendidikan baik oleh guru maupun siswa. Salah satu aspek kunci dari transformasi ini adalah digitalisasi organisasi pembelajaran, yang melibatkan integrasi teknologi digital ke dalam berbagai aspek lembaga pendidikan, seperti pengajaran, pembelajaran, dan administrasi (Ifenthaler et al., 2021 dalam Subroto et al., 2023). Transformasi digital ini telah membuat pendidikan menjadi lebih mudah diakses, memungkinkan

siswa untuk belajar dari mana saja dan kapan saja, mengatasi hambatan seperti sakit atau pekerjaan penuh waktu (Raja & Nagasubramani, 2018). Teknologi juga telah mengubah cara ruang kelas terlihat dan beroperasi. Ruang kelas modern dilengkapi dengan berbagai alat dan sumber daya digital yang memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa (Raja & Nagasubramani, 2018). Guru sekarang diharapkan untuk menunjukkan kemahiran dalam menggunakan teknologi pendidikan di dalam kelas (Tondeur et al., 2019).

Selain mengubah lingkungan kelas, teknologi juga berdampak pada cara guru dilatih. Para pendidik guru memainkan peran penting dalam

mempersiapkan generasi guru berikutnya untuk integrasi teknologi dalam pendidikan (Tondeur et al., 2019). Hal ini melibatkan pengembangan kompetensi guru dalam menggunakan TIK dalam praktik mengajar mereka dan membekali mereka dengan strategi untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif di ruang kelas (Tondeur et al., 2019). Namun, masih ada tantangan dalam mengimplementasikan teknologi di dunia pendidikan. Beberapa tantangan tersebut antara lain adalah perlunya guru memahami kurikulum mereka secara lebih mendalam sebelum mengintegrasikan teknologi, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, dan tingkat keterampilan guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran (Subroto et al., 2023).

Pentingnya peran pendidik dalam mengadaptasi dan mengimplementasikan desain pembelajaran digital dengan baik menjadi semakin nyata (Anggreini & Priyojadmiko, 2022). Pendidik harus mampu memahami potensi teknologi digital bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman

pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif (Putra & Pratama, 2023). Dalam konteks ini, desain pembelajaran digital menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Firnando, 2024).

Oleh karena itu, inovasi dalam pendidikan adalah kunci untuk meningkatkan relevansi, efektivitas, dan daya tarik pembelajaran. Penting untuk terus mencari cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan pengalaman pendidikan bagi siswa, hal ini mencakup upaya untuk menyediakan pendidikan yang memenuhi kebutuhan semua siswa. Perspektif transformatif dalam konteks pembelajaran menitikberatkan pada fasilitas peserta didik untuk mengeksplorasi dan menyadari transformasi potensi individual menuju otonomi personal. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menemukan makna pribadi dari pengalaman belajar mereka, melampaui cara belajar tradisional yang hanya menekankan pada penyerapan informasi. Melalui perspektif ini, siswa diajak untuk mengamati, memahami, menganalisis secara kritis, dan menemukan cara pandang baru tentang apa yang mereka pelajari.

Tujuannya bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk individu yang mampu berfikir refleksi dan kritis, serta dapat berkontribusi positif dalam menciptakan masyarakat yang adil dan dekomrastif (H. Wahyuni, 2022 dalam Prita Nur Utami, 2024).

Rumusan masalah dari review literatur yaitu berdasarkan uraian latar belakang diatas, perlu adanya rumusan masalah agar makalah ini terarah dan sistematis dalam pembahasan maka rumusan masalah makalah ini yakni Bagaimana Inovasi Budaya dalam Dunia Pendidikan?. adapun tujuan penulisan ini yaitu untuk mengetahui Inovasi Budaya dalam Dunia Pendidikan.

B. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai hasil penelitian, laporan ilmiah, serta kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan inovasi budaya dalam dunia pendidikan, khususnya pada konteks pendidikan kejuruan (SMK) dan pengembangan budaya sekolah.

2. Sumber Data (Literatur)

Sumber data penelitian berasal dari artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding seminar, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik inovasi budaya dan pendidikan kejuruan. Literatur diperoleh melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan ERIC, dengan rentang publikasi 10 tahun terakhir. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran literatur antara lain: inovasi budaya pendidikan, budaya sekolah SMK, pendidikan kejuruan, kearifan lokal dalam pendidikan, dan school culture innovation.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis literatur dan dokumentasi. Setiap sumber yang terpilih dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan informasi utama, meliputi penulis, tahun publikasi, konteks penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama yang berkaitan dengan inovasi budaya dalam pendidikan SMK.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis). Tahapan analisis meliputi:

- a) Mengidentifikasi konsep-konsep utama inovasi budaya dalam pendidikan.
- b) Mengelompokkan bentuk-bentuk inovasi budaya sekolah (misalnya integrasi kearifan lokal, pembiasaan nilai karakter, budaya industri, dan digitalisasi pembelajaran).
- c) Membandingkan hasil penelitian yang relevan dengan kondisi dan karakteristik SMK Negeri 1 Jeneponto.
- d) Mensintesis temuan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai peran inovasi budaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter peserta didik di SMK.

5. Validasi Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai artikel dan dokumen kebijakan guna memastikan konsistensi dan relevansi informasi yang diperoleh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap berbagai artikel jurnal

nasional dan internasional, prosiding, serta dokumen kebijakan pendidikan dalam sepuluh tahun terakhir, diperoleh temuan bahwa inovasi budaya dalam dunia pendidikan merupakan respons strategis terhadap perubahan sosial, budaya, dan teknologi di era digital. Inovasi budaya pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup perubahan nilai, pola pikir, kebiasaan belajar, serta relasi antara guru, peserta didik, dan lingkungan belajar.

Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi budaya dalam pendidikan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk utama, yaitu: (1) transformasi peran guru, (2) perubahan dan adaptasi kurikulum, serta (3) pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan kolaboratif.

Pertama, transformasi peran guru menjadi temuan dominan dalam literatur yang dikaji. Guru tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berperan sebagai fasilitator, mentor, dan perancang pengalaman belajar. Perubahan ini menuntut guru memiliki kompetensi literasi digital,

kemampuan berpikir reflektif, serta kesiapan untuk berinovasi dalam strategi pembelajaran.

Kedua, perubahan kurikulum yang adaptif menjadi bagian penting dari inovasi budaya pendidikan. Kurikulum di era digital dituntut lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Kurikulum juga mulai mengakomodasi integrasi nilai budaya lokal dan pendidikan karakter agar peserta didik tidak kehilangan identitas budaya di tengah arus globalisasi.

Ketiga, pemanfaatan teknologi digital terbukti mendorong terciptanya budaya belajar yang lebih terbuka dan partisipatif. Platform pembelajaran daring, media interaktif, dan sumber belajar digital memungkinkan pembelajaran berlangsung tanpa batas ruang dan waktu. Namun demikian, hasil kajian juga mengungkap adanya tantangan signifikan, seperti kesenjangan infrastruktur, rendahnya literasi digital, serta sikap konservatif sebagian pendidik yang menghambat optimalisasi inovasi budaya pendidikan.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi budaya dalam dunia pendidikan merupakan proses transformasi yang kompleks dan multidimensional. Inovasi ini tidak dapat dipahami hanya sebagai adopsi teknologi, tetapi sebagai perubahan paradigma dalam memaknai proses belajar dan mengajar.

a. Transformasi Budaya Peran Guru dalam Pendidikan

Transformasi peran guru merupakan elemen kunci dalam inovasi budaya pendidikan. Literatur menunjukkan bahwa guru dituntut untuk mengubah praktik pembelajaran dari pendekatan teacher-centered menuju student-centered learning. Perubahan ini mencerminkan pergeseran budaya pendidikan dari transmisif ke transformatif. Guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif, eksplorasi pengetahuan, serta refleksi kritis peserta didik.

Dalam konteks ini, profesionalisme guru tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari kemampuan mengintegrasikan teknologi, memahami karakteristik peserta didik,

serta menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter. Inovasi budaya pendidikan menempatkan guru sebagai agen perubahan (agent of change) yang berperan strategis dalam membentuk budaya belajar yang adaptif dan berkelanjutan.

b. Inovasi Budaya melalui Kurikulum Adaptif

Perubahan kurikulum menjadi wujud konkret dari inovasi budaya dalam dunia pendidikan. Kurikulum tidak lagi dipahami sebagai dokumen statis, melainkan sebagai kerangka dinamis yang harus responsif terhadap perkembangan zaman. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum yang inovatif mampu menjembatani kebutuhan global dan konteks lokal melalui integrasi literasi digital, pendidikan karakter, serta kearifan lokal.

Pendekatan kurikulum adaptif mendorong pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, inovasi budaya pendidikan berkontribusi pada pembentukan peserta didik yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran budaya, etika, dan tanggung jawab sosial.

c. Pemanfaatan Teknologi sebagai Budaya Belajar Baru

Teknologi digital berperan sebagai katalisator dalam inovasi budaya pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan inklusif. Melalui pemanfaatan platform digital, peserta didik dapat mengakses sumber belajar yang beragam, berkolaborasi lintas wilayah, serta mengembangkan kemandirian belajar.

Namun, pembahasan juga menegaskan bahwa teknologi tidak bersifat netral secara budaya. Tanpa penguatan nilai dan literasi digital, teknologi berpotensi mereduksi nilai-nilai budaya lokal dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, inovasi budaya pendidikan harus diarahkan pada pemanfaatan teknologi secara bijak, dengan menempatkan nilai budaya, etika, dan karakter sebagai landasan utama.

d. Tantangan Implementasi Inovasi Budaya Pendidikan

Meskipun memiliki potensi besar, implementasi inovasi budaya pendidikan masih menghadapi

berbagai tantangan. Kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan, keterbatasan sarana prasarana, serta rendahnya kesiapan dan literasi digital guru menjadi hambatan utama. Selain itu, resistensi terhadap perubahan budaya kerja dan pembelajaran konvensional juga memperlambat proses inovasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi budaya pendidikan memerlukan dukungan sistemik, mulai dari kebijakan pendidikan yang berkelanjutan, penguatan kepemimpinan sekolah, hingga pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, inovasi budaya pendidikan tidak bersifat instan, tetapi merupakan proses jangka panjang yang membutuhkan komitmen seluruh pemangku kepentingan.

E. Kesimpulan

Era digital telah mengantarkan era baru dalam pembelajaran, yang ditandai dengan penggunaan berbagai alat dan sumber daya teknologi untuk meningkatkan pengalaman pendidikan. Perangkat digital, platform pembelajaran interaktif, dan perangkat lunak pendidikan telah mengubah ruang kelas tradisional menjadi ruang yang dinamis dan

interaktif. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan, meningkatkan motivasi, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam melaksanakan sebuah inovasi, ada beberapa indikator atau faktor yang memiliki pengaruh dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut bisa menjadi suatu keberhasilan suatu inovasi itu sendiri yaitu: Perkembangan teknologi digital, Tuntutan dan perubahan kebutuhan konsumen, Persaingan bisnis yang semakin ketat, Lingkungan sosial dan budaya yang dinamis serta globalisasi dan keterbukaan pasar. Selain faktor pendukung, suatu inovasi juga tidak lepas dari adanya faktor yang dapat menghambat suatu inovasi yang dibuat tersebut. Inovasi pembelajaran digital di dunia pendidikan modern telah membawa berbagai perubahan yang signifikan dalam proses belajar mengajar (Sari & Kurnia, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184.

- Djara, J. I., Imaniar, M., Sae, E., & Anin, S. (2023). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2), 226–233.
- Hamdani, A. D. (2021). Pendidikan di era digital yang mereduksi nilai budaya. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 5(1), 63–72.
- Hapsari, D. P., & Pamungkas, A. (2019). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dan tantangannya. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 45–54.
- Panjaitan, I. J., & Humaira, I. (2025). Peningkatan daya saing sekolah berbasis budaya digital. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 224–238.
<https://doi.org/10.37348/aksi.v3i3.478>
- Pattipeilohy, P., Cindy, A. H., & Pattiasina, J. (2025). Menenun budaya mutu melalui literasi digital: Inovasi manajemen strategis dalam dunia pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(3), 312–321.
- Santoso, R., & Adha, M. M. (2019). Inovasi pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis lingkungan sosial dan budaya. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung 2019* (hlm. 568–575). FKIP Universitas Lampung.
- Subroto, S., Hapsari, D. P., & Pamungkas, A. (2023). Transformasi pembelajaran digital dan tantangannya dalam pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(2), 145–158.